

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



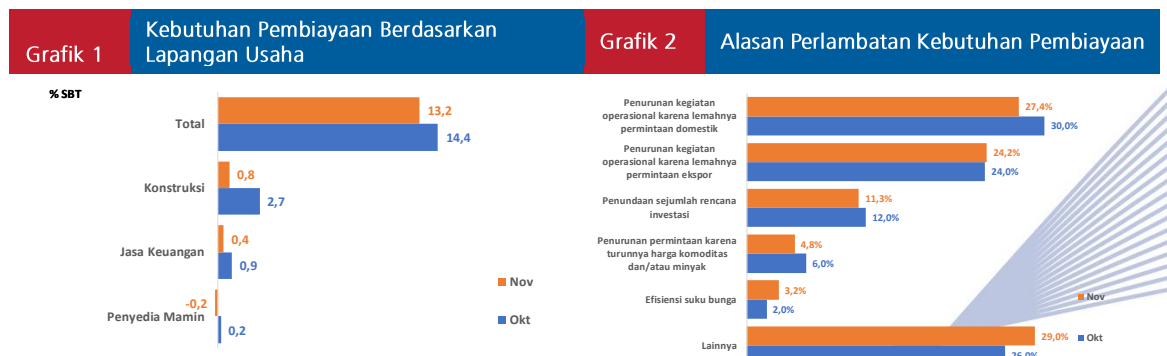
November 2022	Penyaluran Kredit Perbankan Terindikasi Meningkat
Korporasi	Permintaan pembiayaan korporasi pada November 2022 terindikasi tumbuh positif. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 13,2%. Mayoritas sumber pembiayaan terutama dipenuhi dari dana sendiri, diikuti oleh penambahan kredit baru ke perbankan dalam negeri, pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik, dan pinjaman/utang dari perusahaan induk.
Rumah Tangga	Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru juga terindikasi tumbuh positif pada November 2022. Mayoritas rumah tangga memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan yang terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga mayoritas berupa Kredit Multi Guna. Adapun sumber pembiayaan lainnya yang menjadi preferensi responden untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi dan <i>leasing</i> .
Perbankan	Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada November 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari SBT penyaluran kredit baru sebesar 58,6%, lebih tinggi dari SBT pada bulan sebelumnya sebesar 32,8%. Adapun faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru tersebut yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan IV 2022, pertumbuhan kredit baru diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai SBT penyaluran kredit baru diperkirakan sebesar 89,1%, lebih tinggi dibandingkan 84,5% pada triwulan III 2022.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada November 2022

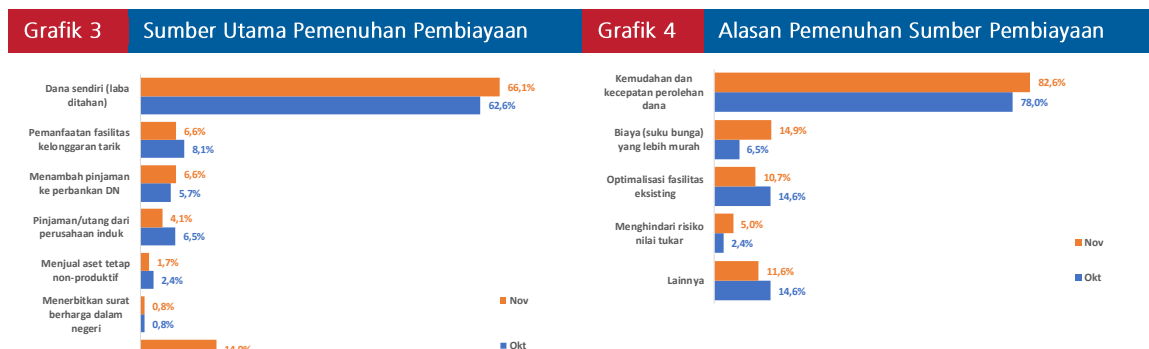
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada November 2022 terindikasi tumbuh positif meski melambat.

Pada November 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi terindikasi tumbuh positif meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 13,2%, lebih rendah dari SBT Oktober 2022 sebesar 14,4%. Sejumlah sektor menyampaikan perlambatan kebutuhan pembiayaan antara lain Konstruksi, Jasa Keuangan, dan Penyedia Makan Minum. Hal ini disebabkan dampak penurunan kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 1 dan Grafik 2).



Pada November 2022 pembiayaan dari dana sendiri dan kredit baru perbankan dalam negeri terindikasi meningkat, sementara pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pinjaman/utang dari perusahaan induk melambat dari bulan sebelumnya.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan, mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (66,1%) yang tercatat meningkat dibandingkan Oktober 2022 (62,6%), demikian juga dengan penambahan kredit baru dari perbankan dalam negeri pada November 2022 (6,6%) yang tercatat meningkat dibanding bulan sebelumnya (5,7%). Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pinjaman/utang dari perusahaan induk, tercatat masing-masing 6,6% dan 4,1%, lebih rendah dari bulan Oktober 2022 sebesar 8,1% dan 6,5% (Grafik 3). Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (82,6%), biaya (suku bunga) yang lebih murah (14,9%), serta optimalisasi fasilitas eksisting (10,7%) (Grafik 4).

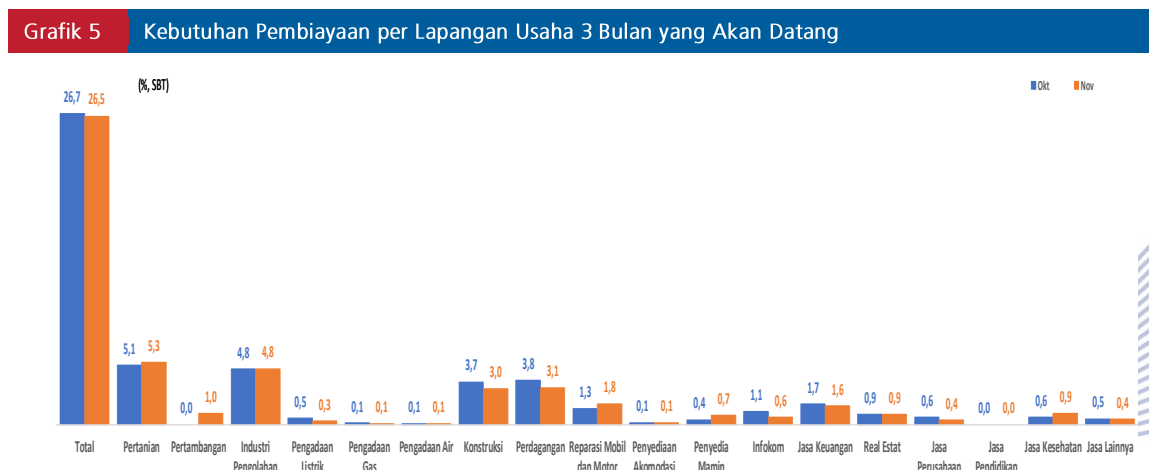


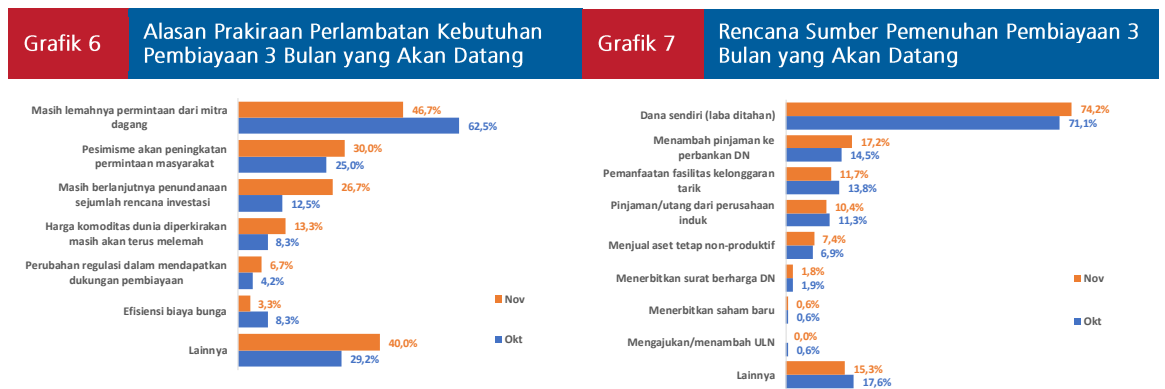
Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan yang akan datang diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Februari 2023) diprakirakan sedikit melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) 26,5%, lebih rendah dibandingkan SBT 26,7% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Perlambatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden sektor Konstruksi, Perdagangan dan Infokom. Responden menyampaikan perlambatan kebutuhan pembiayaan sebagai dampak masih lemahnya permintaan mitra dagang (46,7%), diikuti pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (30,0%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (74,2%) yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya (71,1%) diikuti oleh sumber pembiayaan melalui penambahan kredit baru ke perbankan dalam negeri (17,2%) yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (14,5%). Sementara itu, pembiayaan yang berasal dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (11,7%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (10,4%) terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 13,8% dan 11,3%. (Grafik 7).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

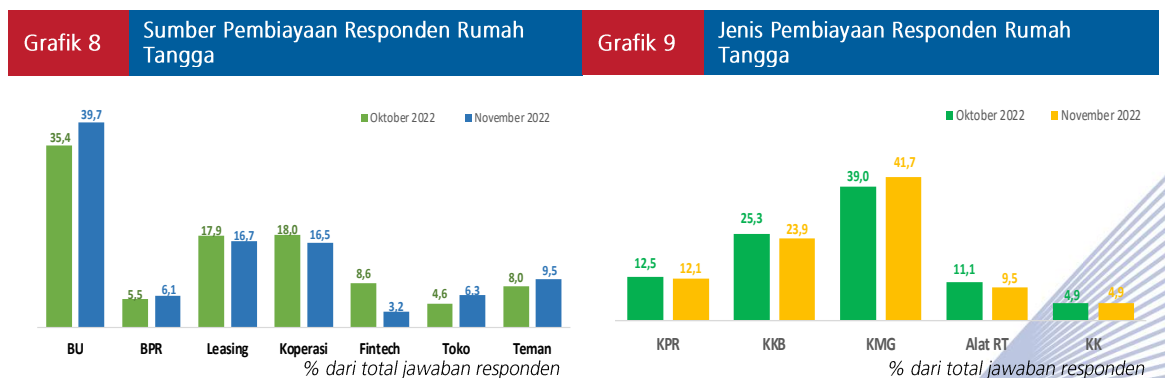
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada November 2022

Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada November 2022 relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada November 2022, permintaan penambahan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau relatif stabil dibanding bulan sebelumnya, terindikasi dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada November 2022 sebesar 9,2% dari total responden, tidak jauh berbeda dibandingkan dengan 9,5% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden yang menyatakan tidak melakukan penambahan kredit/utang pada November 2022 sebesar 90,8% relatif stabil dibandingkan 90,5% pada bulan sebelumnya.

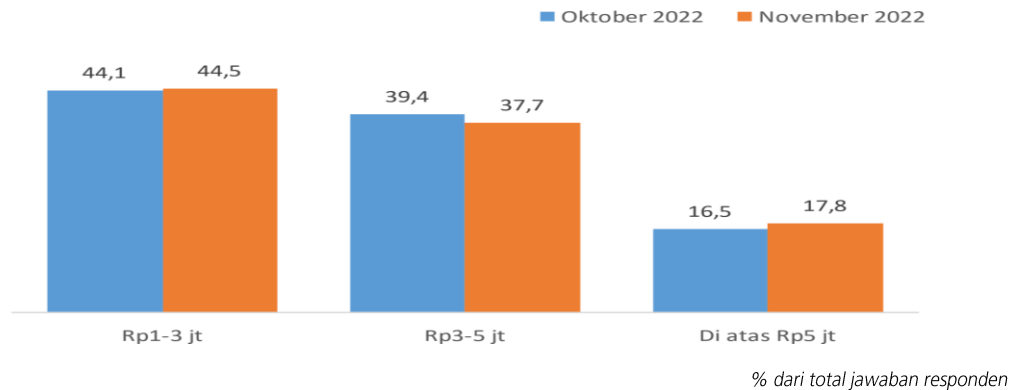
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada November 2022 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 39,7%, meningkat dibandingkan 35,4% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga antara lain *leasing*, koperasi, dan teman dengan pangsa masing-masing sebesar 16,7%, 16,5%, dan 9,5% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada November 2022 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 41,7% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 23,9%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 12,1%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 9,5%), dan kartu kredit (pangsa 4,9%). Pada November 2022, pengajuan terhadap KMG terindikasi meningkat, sementara kredit KPR dan kartu kredit terpantau relatif stabil. Di sisi lain, KKB dan kredit peralatan rumah tangga terindikasi melambat (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan penambahan pembiayaan pada November 2022 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan sebesar 44,5% dari total pengajuan, relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta terpantau sedikit menurun (pangsa 37,7%) sementara tingkat pengeluaran >Rp5 juta sedikit meningkat (pangsa 17,8%) dibandingkan bulan Oktober 2022 (Grafik 10).

Grafik 10 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau menurun.

Pada November 2022, rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga menurun, terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 6,7% pada November 2022, lebih rendah dibandingkan 7,6% pada bulan sebelumnya (Grafik 11). Secara lebih detil, sebesar 1,2% responden rumah tangga yang disurvei pada November 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,8% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana penambahan pembiayaan tersebut relatif stabil dibandingkan dengan hasil survei Oktober 2022 (Grafik 12).

Grafik 11 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga



Grafik 12 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan

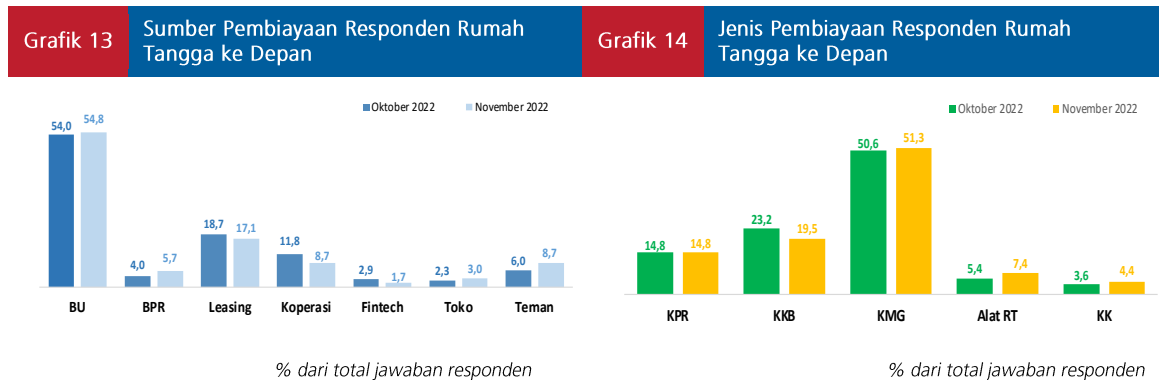


Rencana pengajuan KMG, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit diperkirakan meningkat, sementara KPR diperkirakan relatif stabil dan KKB diperkirakan melambat di masa mendatang.

Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 54,8%), terpantau sedikit meningkat dibandingkan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 54,0%). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah *leasing* (pangsa 17,1%), koperasi (pangsa 8,7%), dan teman (pangsa 8,7%) (Grafik 13).

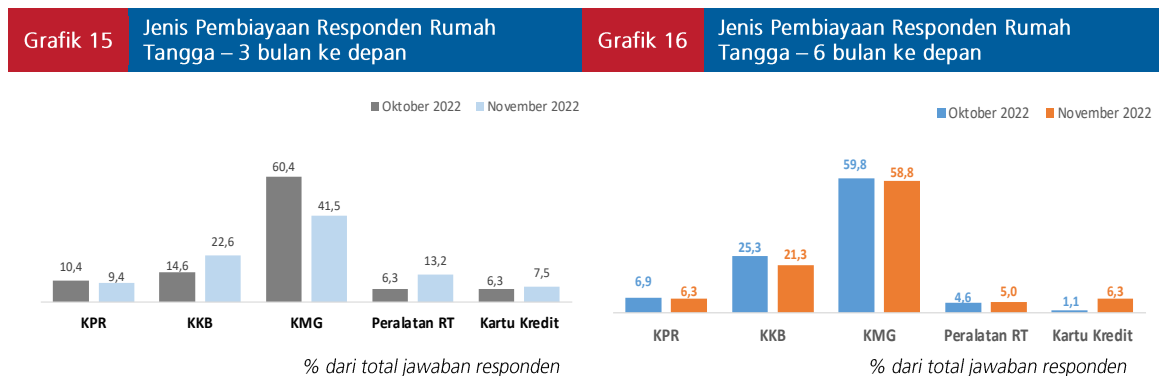
Pada November 2022, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 51,3%), sedikit meningkat dibandingkan Oktober 2022 (pangsa 50,6%). Demikian juga pengajuan jenis pembiayaan kredit peralatan rumah tangga dan kartu kredit juga diperkirakan meningkat di masa mendatang dengan pangsa masing-masing sebesar 7,4% dan 4,4%. Di sisi lain, proporsi pengajuan pembiayaan KPR diperkirakan

relatif stabil dengan pangsa sebesar 14,8%, sedangkan KKB diperkirakan melambat dengan pangsa sebesar 19,5% di masa mendatang (Grafik 14).



Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (pangsa 41,5%), lebih rendah dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 60,4%). Demikian juga pangsa permintaan KPR (pangsa 9,4%) diperkirakan melambat. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (pangsa 22,6%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 13,2%), dan kartu kredit (pangsa 7,5%) diperkirakan meningkat pada 3 bulan mendatang (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 58,8%), melambat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 59,8%). Demikian juga pada kebutuhan KKB (pangsa 21,3%) dan KPR (pangsa 6,3%) diperkirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, kredit peralatan rumah tangga (pangsa 5,0%) dan kartu kredit (pangsa 6,3%) diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



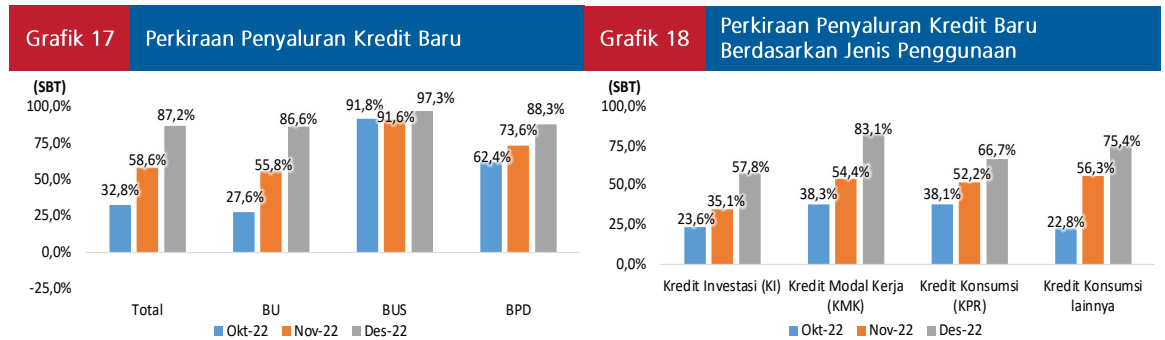
C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada November 2022

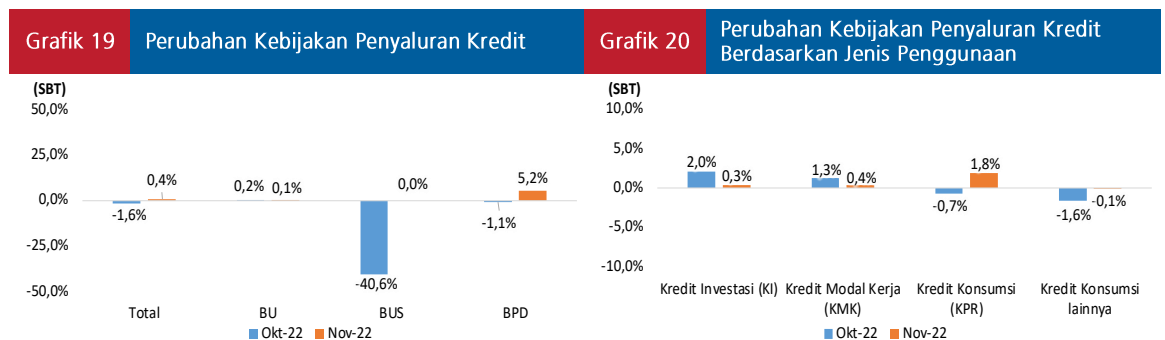
Penyaluran kredit baru pada November 2022 terindikasi tumbuh meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Pertumbuhan kredit baru pada November 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan Oktober 2022. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada November 2022 sebesar 58,6%, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 32,8%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya pertumbuhan kredit baru pada November 2022 terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada November 2022 terindikasi meningkat pada seluruh jenis kredit (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada November 2022 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diperkirakan terus meningkat pada Desember 2022, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru Desember 2022 sebesar 87,2%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Desember 2022 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 18).



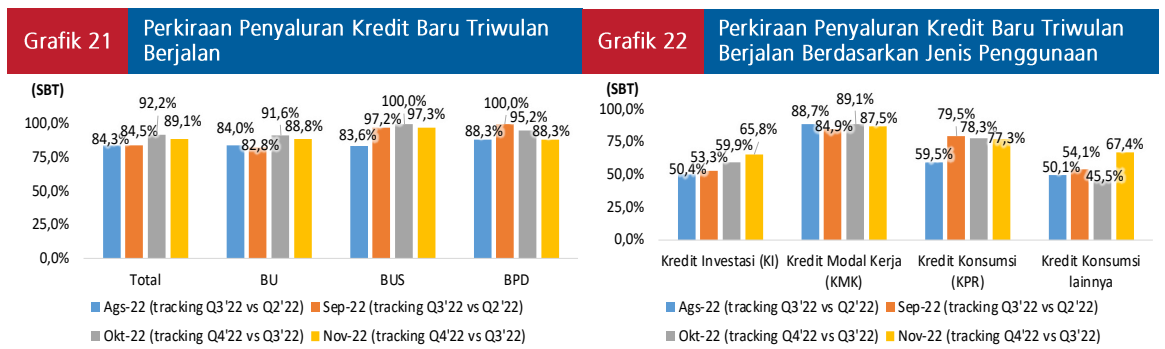
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada November 2022 sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* November 2022 yang bernilai positif tipis sebesar 0,4% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan kredit, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada jenis Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK), dan Kredit Konsumsi (KPR) dengan SBT yang bernilai positif, sementara *lending standard* pada jenis kredit konsumsi lainnya terindikasi masih longgar dengan SBT negatif (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada November 2022 antara lain proyeksi ekonomi ke depan dan kondisi/permasalahan sektor riil saat ini.



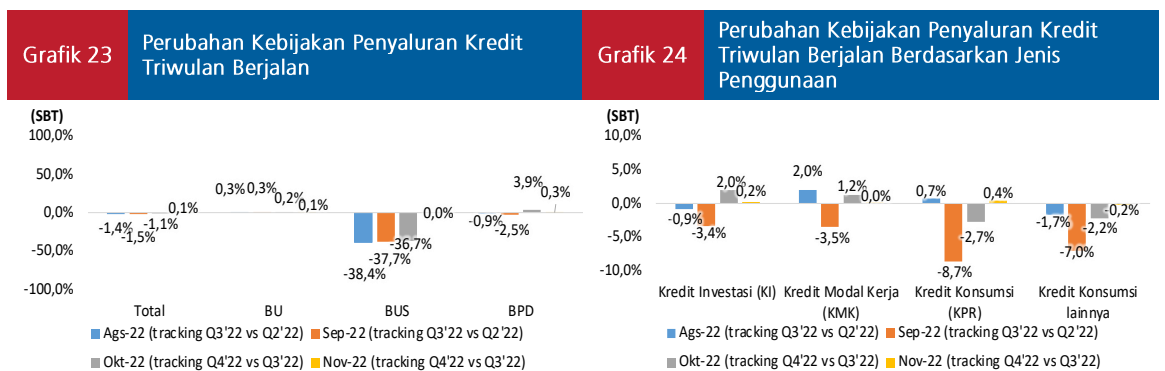
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV 2022

Pertumbuhan kredit baru pada Triwulan IV 2022 terindikasi meningkat dibandingkan periode sebelumnya.

Untuk keseluruhan periode triwulan IV 2022, pertumbuhan kredit baru diperkirakan meningkat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan IV 2022 hasil survei periode November 2022 sebesar 89,1%, lebih tinggi dibandingkan 84,5% pada triwulan III 2022 (hasil survei periode September 2022). Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya pertumbuhan penyaluran kredit baru terindikasi terjadi pada kategori Bank Umum dan Bank Umum Syariah (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit baru terindikasi meningkat pada Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK), dan kredit konsumsi selain KPR, sementara KPR terindikasi tumbuh melambat (Grafik 22).



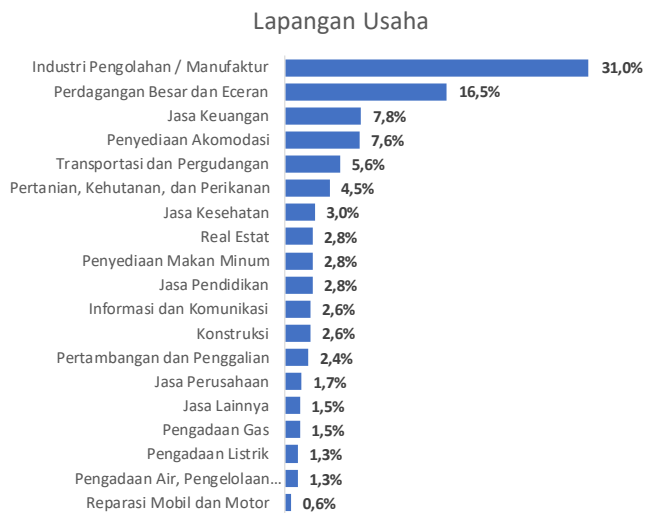
Berdasarkan hasil survei November 2022, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan IV 2022 secara umum diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV 2022 hasil survei periode November 2022 yang tercatat positif tipis sebesar 0,1% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang diperkirakan sedikit lebih ketat pada triwulan IV 2022 terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali kredit konsumsi lainnya yang diperkirakan tetap longgar (Grafik 24).



LAMPIRAN

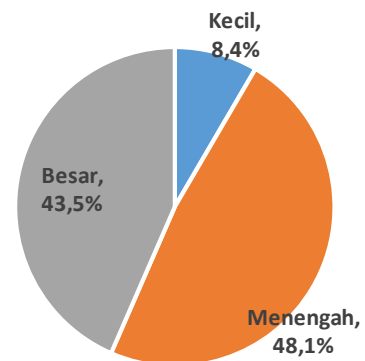
Grafik 25

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



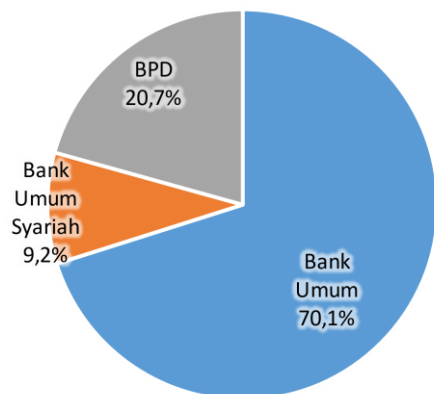
Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



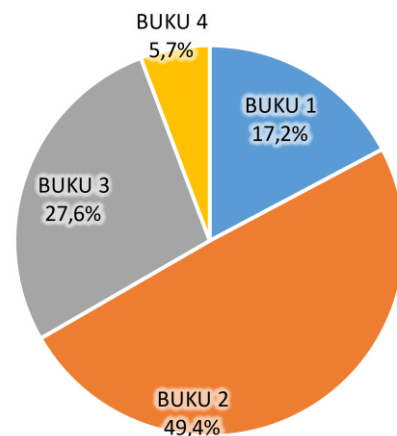
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.